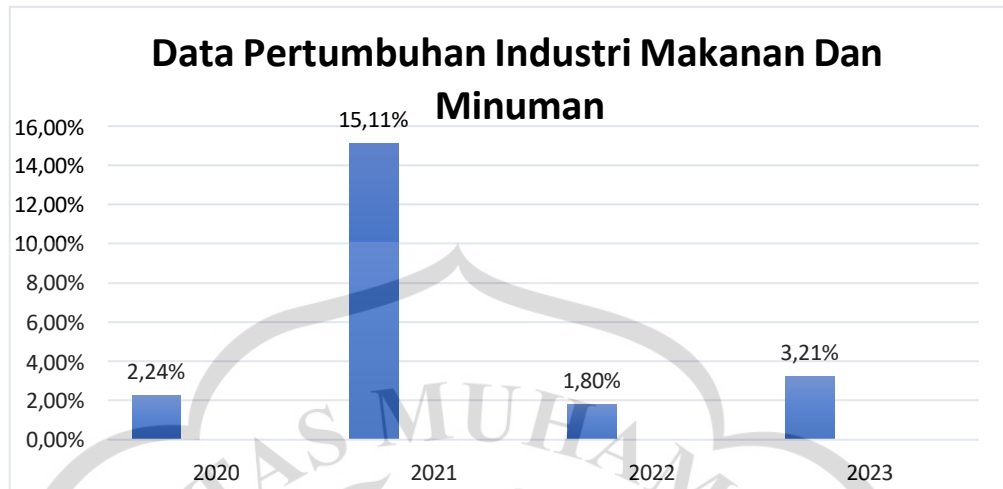


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mengikuti perkembangan era *modern* menyebabkan perusahaan industri menjadi salah satu incaran investor dan salah satunya perusahaan industri makanan dan minuman. Secara perbaikan pola konsumsi keluarga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu pasar Indonesia yang paling dinamis dan berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Meningkatnya jumlah kelas menengah sebagian besar menjadi penyebab meningkatnya pengeluaran untuk makanan dan minuman, yang pada gilirannya berkontribusi pada pendapatan pribadi yang lebih tinggi. Akibatnya, Indonesia juga menjadi pusat bagi perusahaan-perusahaan Indonesia yang ambisius dan telah menjadi pemain utama di pasar ekspor global. Perluasan kuliner Indonesia secara global memberikan peluang yang signifikan untuk perusahaan luar negeri dalam memasarkan produknya pada konsumen Indonesia, yang makin menerima beragam jenis panganan dan cita rasa (Sari, 2022). Menteri Perindustrian optimis, industri makanan dan minuman dalam negeri mampu menciptakan inovasi produk yang signifikan. Langkah ini ditempuh guna memenuhi kebutuhan dan selera konsumen baik di pasar domestik maupun internasional. Terlebih, penerapan konsep industri 4.0 melalui pemanfaatan teknologi modern diyakini mampu mendorong terciptanya produk yang berkualitas tinggi dan memiliki daya saing (Kemenperin RI, 2019). Namun karena pada tahun 2020 saat terjadinya wabah Covid-19 yang diikuti dengan regulasi pembatasan sosial berskala besar ataupun PSBB memengaruhi terganggunya banyak kegiatan perekonomian yang mengakibatkan makin lemahnya sektor ekonomi nasional. (Purwanti, 2020).



Gambar 1.1 Pertumbuhan ROA Pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Akibat covid 19 industri makanan dan minuman Indonesia menunjukkan dinamika yang luar biasa antara tahun 2020 hingga 2023. Sektor ini berhasil bertahan dan beradaptasi meskipun menghadapi tantangan besar seperti pandemi, inflasi, dan kenaikan biaya bahan baku. Ke depan, tren digitalisasi, keberlanjutan, dan inovasi produk akan semakin

Grafik di atas menunjukkan persentase *Return on Assets* (ROA) industri makanan dan minuman dari 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 2.24%. Angka ini mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2021, mencapai 15.11%. Lonjakan ini menunjukkan peningkatan efisiensi yang luar biasa dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2022, ROA mengalami penurunan drastis menjadi hanya 1.88%, mengindikasikan, efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan menurun tajam dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, ROA kembali meningkat menjadi 3.21%. Meskipun peningkatan ini tidak setinggi tahun 2021, namun menunjukkan pemulihan dan peningkatan efisiensi dibandingkan tahun 2022. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan fluktuasi ROA yang signifikan dalam industri makanan

dan minuman selama periode empat tahun tersebut, dengan tahun 2021 sebagai tahun dengan kinerja aset yang paling efisien dan tahun 2022 sebagai tahun dengan kinerja yang paling rendah. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Kondisi ekonomi yang baik ini bisa berimbas positif terhadap berbagai aspek kinerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas maka penting untuk melihat potensi dan tantangan yang dihadapi industri makanan dan minuman, sangatlah penting untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang menjalankan bidang ini. Penelitian ini menggunakan sejumlah factor yang memengaruhi kinerja keuangan bisnis yaitu terdapat struktur modal, kebijakan deviden dan likuiditas.

penelitian ini mengkaji berbagai elemen yang memengaruhi kinerja keuangan, dengan fokus awal pada struktur modal. Aspek ini ditentukan oleh rasio pemenuhan kebutuhan keuangan bisnis melalui sumber modal jangka panjang, yang meliputi pendanaan internal dan eksternal (Saddam & Sarwani, 2021). merupakan elemen penting dalam ranah manajemen keuangan perusahaan, yang secara signifikan memengaruhi kinerja dan valuasi perusahaan. Struktur modal ini terkait pengaturan sumber pendanaan perusahaan, yang mencakup utang dan ekuitas. Kerangka modal yang terstruktur dengan baik dapat memungkinkan organisasi untuk meningkatkan nilai keseluruhannya sambil meminimalkan biaya yang terkait dengan modal.

Studi dari Sabakodi & Andreas (2024) mengindikasikan, struktur modal memengaruhi positif pada kinerja keuangan. Demikian pada penelitian Ritonga et al (2021) dan Dedyanti & Hwihanus (2024) menunjukkan temuan yang konsisten, struktur modal memengaruhi positif pada kinerja keuangan perusahaan. Studi dari oleh Rahayu (2019) dan Maulana Sahid & Henny I (2023) mengindikasikan, struktur modal memengaruhi positif pada kinerja keuangan

perusahaan. Temuan penelitian (Jessica & Triyani, 2022) mengindikasikan, struktur modal berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Studi dari oleh Liando (2021), Amelia Harsono dan Ary Satria Pamungkas (2024) menemukan hubungan negatif antara struktur modal dan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian Hamzah (2023), dan (NIta & Manda, 2021) struktur modal tak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Demikian juga studi dari Rahmatin & Kristanti (2020) menunjukkan struktur tak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Elemen kedua yang memengaruhi kinerja keuangan adalah pendekatan terhadap pembagian dividen. Kebijakan ini berkaitan dengan pengelolaan laba milik pemegang saham, yang dapat dialokasikan dalam bentuk dividen atau ditahan guna ditanamkan ulang/investasi di entitas terkait (Yuliana & Sulistyowati, 2023). Kebijakan dividen dapat menjadi faktor yang efisiensi dalam pengambilan keputusan strategi bisnis dan dapat menjadi regulasi bagi pemerintah yang turut juga berperan dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan.

Kebijakan dividen yang terstruktur dengan baik berpotensi membentuk persepsi investor terhadap perusahaan dan memengaruhi harga saham, yang berfungsi sebagai alat strategis untuk memenuhi tujuan perusahaan melalui praktik manajemen keuangan yang efektif Gayatri & Mustanda (2018). Pendekatan kebijakan dividen berkaitan dengan penentuan entitas bisnis terkait alokasi laba kepada pihak yang memegang sahamnya melalui dividen. Kebijakan dividen perusahaan memainkan peran penting dalam memengaruhi kinerjanya terkait keputusan investasi. Menjalankan peran manajemen keuangan termasuk pendekatan yang layak guna tercapainya sasaran Perusahaan Gayatri & Mustanda (2018). Penelitian Nurzaeni et al. (2022) dan Yarika & Nera (2024) kebijakan dividen memengaruhi positif pada kinerja keuangan. Hasil studi dari Ali Khan & Siddiqui (2023), Reysa et al. (2022) dan Richa

Nor Syafitri & Cholis Hidayati (2023) menunjukkan hasil kebijakan dividen memengaruhi positif pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan temuan studi Nurzaeni et al. (2022) memperlihatkan, kebijakan dividen memengaruhi positif pada kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya pada penelitian. Pada penelitian Yuliana & Sulistyowati (2023), Dewi Dewa Made Endiana, dan I Gusti Ayu A (2021) kebijakan dividen memengaruhi negatif pada kinerja keuangan.

Ketiga, likuiditas merupakan faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Likuiditas sebuah bisnis bisa dimaknai merupakan kapasitasnya untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diproksikan menggunakan Current Ratio (CR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dipergunakan menjadi proksi likuiditas dalam penelitian ini (Lasabuda & Mangantar, 2022). Pembayaran dividen tergolong aliran kas keluar untuk entitas. Diartikan, melalui likuiditasnya yang tinggi, menandakan bisnis bisa membayar dividennya (Yusuf & Suherman, 2021).

Likuiditas yang rendah dapat mengakibatkan penurunan harga saham terkait. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga belum tentu menguntungkan, karena dalam situasi tertentu hal ini bisa mencerminkan minimnya aktivitas, yang pada akhirnya dapat menurunkan kapabilitas entitas bisnis guna memperoleh keuntungan (Aryaningsih et al., 2022). Studi dari oleh Aryaningsih et al. (2022), Amelia Harsono dan Ary Satria Pamungkas (2024) dan Nurzaeni, Zaudra Afifa Pengaruh Likuiditas et al. (2022) likuiditas memengaruhi positif pada kinerja keuangan. Hasil penelitian Sese et al. (2024) Likuiditas memengaruhi negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, pada penelitian Jessica & Triyani (2022), Silitonga & Manda (2022), dan Adilla et al. (2023) likuiditas tak memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan.

Komisaris independen ialah anggota komisi yang tak berkorelasi dengan bagian lain dari entitas bisnis, sebagaimana diharuskan oleh manajemen perusahaan yang berkualitas. Manajemen dikatakan berkualitas bila komisaris independen agar menjaga objektivitas dan menghindari pengaruh kepentingan khusus dalam rangka membuat keputusan kebijakan yang menguntungkan Perusahaan (NIta & Manda, 2021). Hasil dari penelitian (Helda Ayuningtyas & Mawardi, 2022) dewan komisaris independen bisa memoderasi pengaruh positif Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan secara signifikan sebaliknya paada penelitian Helda Ayuningtyas & Mawardi (2022), I et al. (2020), Dinda Putri Septiani (2024), dan (Putri & Rafli, 2024) dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi dari Wau (2021) dan Dinda Putri Septiani (2024) dewan komisaris independen bisa memoderasi pengaruh kebijakan dividen Terhadap Kinerja keuangan sebaliknya pada penelitian Lestari et al. (2024) dewan komisaris independen tak bisa memoderasi pengaruh kebijakan dividen Terhadap Kinerja keuangan. Temuan studi (Khayidah et al. (2024) menghasilkan, dewan komisaris independen memoderasi pengaruh likuiditas Terhadap Kinerja keuangan secara positif signifikan sebaliknya pada penelitian Khayidah et al. (2024) dan Muhsin (2020) memperlihatkan dewan komisaris independen tak memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada studi Dedyanti & Hwihanus (2024) yang berfokus terhadap kajian di industri rokok yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mungkin belum banyak diteliti dalam konteks pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menciptakan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam sektor-sektor lain atau dalam konteks yang berbeda . Dengan eksplorasi lebih lanjut maka peneliti akan menghilangkan variabel struktur kepemilikan dan menambahkan

variabel Likuiditas. Likuiditas, yang mengevaluasi kapabilitas bisnis guna membayar kewajibannya yang berjangka pendek, seringkali dianggap sebagai indikator yang lebih langsung dan relevan terhadap kesehatan keuangan perusahaan dibandingkan dengan struktur kepemilikan. Penelitian ini memberikan pembaharuan dengan menggantikan fokus industri makanan dan minuman yang dipergunakan dalam studi sebelumnya dengan industri rokok. Selain itu, penelitian ini memodifikasi pendekatan variabel intervening menjadi variabel moderasi, yang memfokuskan pada pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas pada kinerja keuangan perusahaan, melalui dewan komisaris independen selaku variabel moderasinya, untuk memberikan wawasan baru dalam konteks yang lebih luas dan relevan di pasar Indonesia. Mengacu pemaparan belakang tersebut, bisa dikatakan kajian ini merupakan pengembangan kajian ini dari Dedyanti & Hwihanus (2024) maka peneliti mengangkat topik terkait, **“pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan Likuiditas terhadap kinerja Keuangan Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (studi kasus pada perusahaan Industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023).**

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah dewan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah dewan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan?

6. Apakah dewan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini di antaranya:

1. Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, Likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi.
2. Perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, peneliti bermaksud dapat melakukan analisis yang sistematis dan terstruktur untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Tujuan ini juga akan membantu dalam pengumpulan data, pemilihan metode analisis, dan interpretasi hasil penelitian. Berikut Uraian tujuan penelitian ini :

1. Untuk menemukan bukti empiris adanya pengaruh positif antara struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menemukan bukti empiris adanya pengaruh positif pengaruh positif antara kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menemukan bukti empiris adanya pengaruh positif antara likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menemukan bukti empiris dewan komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan .
5. Untuk menemukan bukti empiris dewan komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara Kebijakan Dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan .

6. Untuk menemukan bukti empiris dewan komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan .

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Harapannya bahwa peneliti atau penulis akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diteliti selama proses penelitian. Ini membantu peneliti dalam bidang tersebut memperluas pengetahuan mereka dan memperluas pengetahuan.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan bisa mengembangkan kemampuan analisis yang kuat dalam mengevaluasi data dan mengidentifikasi pola atau tren yang relevan. Mereka juga akan belajar cara mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat, dan menemukan solusi yang masuk akal.

3. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, dengan adanya pemahaman yang komprehensif terkait bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, manajemen dapat mengurangi risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan keputusan keuangan dan operasional mereka.

4. Bagi Investor

Penelitian ini menyajikan wawasan penting pada investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menilai risiko dan potensi pengembalian dari investasi mereka. Mereka dapat mengevaluasi bagaimana kebijakan perusahaan terkait dengan struktur modal dan dividen, serta efisiensi operasional, dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.